

Pola Spasial Industri Kecil Menengah (IKM) dan Industri Rumah Tangga (IRT) di Indonesia

Iluh Nadila Rahma

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: iluhnadila13@gmail.com

Darren Nataleano Metusalak Taulo

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: darrentaulo@gmail.com

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: yasin@untag-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Abstract. *The Indonesian economy is currently experiencing better and increasing economic growth. In optimizing economic development and regional growth in Indonesia, it is necessary to have an industrial spatial pattern in Small and Medium Industries and Home Industries. With the spatial pattern of industry, it can be known that the area with the highest industrial centralization and the lowest industrial concentration area in Indonesia.*

Keywords: *Spatial Pattern, Small and Medium Industry, Home Industry*

Abstrak. Perekonomian negara Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan meningkat. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya Industri Kecil Menengah dan Industri Rumah Tangga yang berperan penting didalamnya. Dalam mengoptimalkan pengembangan ekonomi dan pertumbuhan wilayah di Indonesia diperlukannya pola spasial industri pada Industri Kecil Menengah dan Industri Rumah Tangga. Dengan adanya pola spasial industri dapat diketahui daerah dengan konsentrasiasi industri paling tinggi dan daerah konsentrasiasi industri paling rendah di Indonesia.

Kata kunci: Pola Spasial, Industri Kecil Menengah, Industri Rumah Tangga

LATAR BELAKANG

Negara Indonesia saat ini merupakan negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil dan terjaga. Pertumbuhan ekonomi negara Indonesia yang stabil dan terjaga dikarenakan Indonesia saat ini memiliki banyak dukungan seperti Industri Kecil Menengah (IKM) dan Industri Rumah Tangga (IRT). Saat ini industri kecil menengah dan industri rumah tangga mempunyai peran yaitu memberikan dampak yang cukup signifikan bagi negara Indonesia yaitu adanya pembukaan lapangan pekerjaan yang cukup besar.

Aktivitas industri yang ada di negara Indonesia saat ini pada umumnya merupakan industri kecil menengah dan industri rumah tangga. Menurut dari situs Indonesia.go.id populasi Industri kecil menengah saat ini berjumlah 4,19 juta unit usaha dan telah menyerap banyak tenaga kerja sebanyak 12,67 juta orang. Dari banyaknya industri kecil menengah,

Received April 15, 2024; Accepted Mei 18, 2024; Published Juli 30, 2024

*Iluh Nadila Rahma, iluhnadila13@gmail.com

industri yang paling banyak mendominasi adalah sektor makanan dan minuman lalu disusul oleh industri tekstil.

Di sisi lain, industri rumah tangga merupakan Pembangunan ekonomi melalui transformasi sumber daya yang menggunakan alat-alat yang bersifat sederhana. Industri rumah tangga biasanya dibangun di suatu daerah yang dekat bahan mentah yang menjadi bahan baku dari industri tersebut. Industri rumah tangga menjadi industri yang memiliki cakupan lebih kecil daripada industri kecil menengah, hal itu dikarenakan industri rumah tangga dipusatkan di rumah. Industri rumah tangga menjadi salah satu industri yang menciptakan peluang usaha yang lebih luas karena memiliki biaya produksi yang relative lebih murah.

Pola spasial secara umum adalah distribusi dan interaksi antara objek dan fenomena di ruang geografis. Jika dikaitkan dalam dalam industri kecil menengah dan industri rumah tangga, maka pola spasial bisa memberikan pemahaman tentang bagaimana sektor - sektor dari industri kecil menengah dan industri rumah tangga tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, pola spasial bisa memberikan gambaran aksesibilitas pasar, artinya akan memberikan di mana pasar potensial berada. Karena dengan lokasi strategis dekat pasar maka akan memberikan keuntungan yang cukup besar.

Selain menjadi sumber utama pembukaan lapangan kerja, Industri Kecil Menengah (IKM) dan Industri Rumah Tangga (IRT) juga memainkan peran penting dalam memperkuat perekonomian domestik Indonesia melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan keterlibatan dalam rantai pasokan domestik. Industri kecil menengah, yang didominasi oleh sektor makanan dan minuman serta industri tekstil, tidak hanya menyediakan produk konsumsi yang penting bagi masyarakat, tetapi juga mendukung pertumbuhan sektor- sektor lainnya seperti pariwisata dan perdagangan. Di sisi lain, industri rumah tangga dengan fokus pada transformasi sumber daya melalui alat sederhana menggambarkan kreativitas dan ketahanan ekonomi tingkat mikro. Meskipun memiliki cakupan yang lebih terbatas, industri rumah tangga mampu memanfaatkan keuntungan biaya produksi yang lebih rendah untuk menghasilkan produk yang beragam dan berkualitas. Dengan demikian, pola spasial industri kecil menengah dan industri rumah tangga dapat memberikan wawasan mendalam tentang kedekatan geografis dengan pasar potensial serta peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal. Melalui pengamatan pola spasial, pemerintah dan pelaku industri dapat mengidentifikasi peluang-peluang baru, meningkatkan aksesibilitas pasar, dan mengembangkan strategi pengembangan yang berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di seluruh Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pola spasial atau *spatial pattern* adalah sesuatu yang menunjukkan penempatan atau susunan benda - benda di permukaan bumi. Pola spasial industri merujuk pada susunan dan penempatan kegiatan industri di suatu wilayah yang melibatkan aspek lokasi, distribusi, dan keterkaitan antarwilayah. Kajian teoritis ini bertujuan untuk menganalisis pola spasial Industri Kecil Menengah (IKM) dan Industri Rumah Tangga (IRT) di Indonesia. Setiap adanya perubahan pola spasial akan mengilustrasikan proses spasial yang ditunjukkan oleh faktor lingkungan atau budaya.

Industri Kecil Menengah (IKM) dan Industri Rumah Tangga (IRT) memberikan peranan yang penting untuk perekonomian negara lebih baik dan meningkat karena dapat membuka lebar lapangan pekerjaan serta dapat mengetahui daerah dengan konsentrasisasi industri paling tinggi dan daerah konsentrasisasi industri paling rendah. Sehingga tujuan dari pola spasial pada industri yaitu dapat mengoptimalkan pengembangan ekonomi dan pertumbuhan wilayah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melakukan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala - gejala tertentu. Pada penelitian ini juga menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang diperoleh kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat diselesaikan.

PEMBAHASAN

1. Definisi Pola Spasial

Secara umum, pola spasial atau *spatial pattern* menurut Lee dan Wong (2001) adalah sesuatu yang menunjukkan penempatan atau susunan benda - benda di permukaan bumi dengan tiga pola dasar spasial yang telah diakui, yaitu acak (*random*), mengelompok (*cluster*), dan seragam atau merata (*uniform*). Setiap adanya perubahan pola spasial akan mengilustrasikan proses spasial yang ditunjukkan oleh faktor lingkungan atau budaya. Pola spasial industri merujuk pada susunan dan penempatan kegiatan industri di suatu wilayah yang melibatkan aspek lokasi, distribusi, dan keterkaitan antarwilayah. Pada pola spasial industri terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Konsentrasi Spasial

Menunjukkan persebaran dan lokasi industri suatu wilayah yang mendominasi.

2. Indeks Spesialisasi

Mengukur seberapa besar suatu industri berkontribusi terhadap perekonomian di suatu wilayah tersebut.

3. Aglomerasi

Konsentrasi pengelompokan industri di wilayah tertentu dengan konsentrasi industri paling tinggi dan konsentrasi industri paling rendah

Industri Kecil Menengah (IKM) menurut Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 6 Tahun 2016 adalah industri yang memiliki skala kecil dan menengah. Industri kecil adalah industri yang memiliki jumlah tenaga kerja paling banyak 19 orang dengan nilai investasi kurang dari 1 miliar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan industri menengah adalah industri yang memiliki jumlah tenaga kerja maksimal 19 orang dengan nilai investasi minimal 1 miliar rupiah atau memiliki jumlah tenaga kerja minimal 20 orang dengan nilai investasi maksimal 15 miliar rupiah. Jenis - jenis usaha Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia seperti usaha kuliner, usaha konveksi, usaha kerajinan, dan lain - lain.

Industri Rumah Tangga (IRT) adalah rumah usaha produk barang atau biasa disebut dengan perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena modal usaha yang terbatas dan jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah dengan tenaga kerja berjumlah 1 sampai 4 orang saja. Industri rumahan pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut atau bisa saja berasal dari anggota keluarga tersebut. Industri rumah tangga biasanya dibangun di suatu daerah yang dekat dengan bahan mentah yang menjadi bahan baku dari industri tersebut. Jenis - jenis usaha Industri Rumah Tangga (IRT) di Indonesia seperti usaha makanan atau minuman, usaha konveksi, usaha kerajinan, usaha peternakan, dan lain - lain.

2. Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia dengan Pola Spasial

Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan sektor industri yang memiliki skala kecil dan menengah yang dapat ditemukan diberbagai lokasi, baik di perkotaan maupun pedesaan. Di Indonesia pada Industri Kecil Menengah (IKM) pola spasial menurut data BPS (Badan Pengelola Statistika) 2022 berpusat di Pulau Jawa dengan begitu konsentrasi industri paling tinggi ada pada Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 20,6% dari total IKM nasional. Diikuti oleh Provinsi Jawa Timur mencapai 20,2%, Jawa Barat mencapai 15,4%,

Nusa Tenggara Timur mencapai 3,9%, dan Bali mencapai 3,5%. Sementara konsentrasi industri paling rendah adalah Provinsi Kalimantan Utara sebesar 0,12% dari total IKM nasional serta wilayah timur Indonesia sebesar 1,6%.

Alasan konsentrasi industri paling tinggi pada Industri Kecil Menengah (IKM) ada di Jawa Tengah dikarenakan lokasi yang strategis sebagai faktor utama, terletak di tengah Pulau Jawa dan berbatasan dengan Jawa Barat dan Yogyakarta. Infrastruktur yang relatif baik, seperti jaringan transportasi dan konektivitas juga berperan penting dalam mendukung kegiatan industri tersebut. Keberadaannya di jalur transportasi utama memudahkan aksesibilitas ke pasar domestik dan internasional serta distribusi bahan baku dan produk jadi. Selain itu, Jawa Tengah memiliki populasi yang besar dan padat, serta tingkat urbanisasi yang signifikan dapat menciptakan pasar yang besar untuk produk - produk Industri Kecil Menengah (IKM). Sementara alasan konsentrasi industri paling rendah pada Industri Kecil Menengah (IKM) adalah karena jarak yang jauh dari Industri Kecil Menengah (IKM) dipusatkan membuat harga menjadi mahal serta perlunya dana transportasi dalam mengirim bahan baku.

Selain itu, aspek-aspek sosial dan budaya juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan lokasi konsentrasi industri. Misalnya, adanya keberagaman budaya dan tradisi di suatu daerah dapat mempengaruhi jenis produk yang diproduksi dan diminati oleh masyarakat setempat. Faktor-faktor seperti keahlian lokal dalam kerajinan tradisional atau kebutuhan pasar yang unik dapat mendorong pertumbuhan industri kecil dan menengah di suatu wilayah.

Dengan demikian, konsentrasi industri pada sektor Industri Kecil Menengah (IKM) di Jawa Tengah dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang meliputi lokasi geografis, infrastruktur, kebijakan pemerintah, aspek sosial dan budaya, serta akses terhadap sumber daya alam dan bahan baku.

3. Industri Rumah Tangga (IRT) di Indonesia dengan Pola Spasial

Industri Rumah Tangga (IRT) merupakan industri berskala kecil dengan tenaga kerja dan modal terbatas yang kegiatan ekonominya berpusat di rumah. Industri Rumah tangga (IRT) sering ditemukan pada daerah perkampungan dan sekitar rumah di wilayah kota maupun pedesaan. Di Indonesia pada Industri Rumah Tangga (IRT) pola spasial menurut data BPS (Badan Pengelola Statistika) 2022 berpusat di Pulau Jawa dengan begitu konsentrasi industri paling tinggi ada pada Provinsi Jawa Barat yang mencapai 1.49 juta unit dari total IRT nasional. Diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah mencapai 1.45 juta unit dan Jawa Timur mencapai 1.1 juta unit. Sementara konsentrasi industri paling rendah berada

di wilayah timur Indonesia sebesar 11.000 unit.

Alasan konsentrasi industri paling tinggi pada Industri Rumah Tangga (IRT) ada di Jawa Barat dikarenakan Industri Rumah Tangga (IRT) berpusat di Pulau Jawa membuat banyaknya industri yang berdiri di sana karena lokasi yang strategis, bahan baku yang murah dan mudah dicari serta transportasi yang memadai sebagai peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan industri tersebut serta dapat mendapatkan konsumen yang banyak. Sementara alasan konsentrasi industri paling rendah pada Industri Rumah Tangga (IRT) adalah karena jarak yang jauh dari pusat Industri Rumah Tangga (IRT) berada membuat harga bahan baku ataupun hasil jadinya menjadi mahal serta perlunya dana transportasi dalam mengirim bahan baku yang diperlukan.

Selain itu, terdapat juga pertimbangan lain yang memengaruhi konsentrasi Industri Rumah Tangga (IRT) di Jawa Barat. Jawa Barat menjadi rumah bagi sejumlah industri kecil menengah terbesar di Indonesia atas beberapa alasan yang signifikan. Pertama - tama, letak geografisnya yang strategis memainkan peran penting dalam hal ini. Terletak di sebelah barat Pulau Jawa, Jawa Barat memiliki akses yang baik ke pelabuhan laut utama seperti Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta dan Pelabuhan Merak di Banten. Hal ini memudahkan distribusi bahan baku dan produk akhir ke pasar domestik maupun internasional. Selain itu, Jawa Barat memiliki populasi yang besar dan padat serta tingkat urbanisasi yang tinggi, menciptakan pasar konsumen yang besar bagi produk - produk industri kecil menengah. Faktor lain adalah infrastruktur yang relatif baik, termasuk jaringan transportasi dan konektivitas yang memfasilitasi kegiatan industri. Selain itu, keberadaan universitas dan institusi pendidikan lainnya yang berkualitas di Jawa Barat juga memainkan peran dalam menyediakan tenaga kerja terampil dan berpendidikan tinggi bagi industri - industri ini. Terakhir, dukungan pemerintah daerah yang pro-aktif dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif.

4. Persamaan Pola Spasial Industri Kecil Menengah (IKM) dengan Industri Rumah Tangga (IRT)

Industri Kecil Menengah (IKM) dan Industri Rumah Tangga (IRT) di Indonesia memberikan peranan yang penting untuk perekonomian Indonesia lebih baik dan meningkat karena dengan adanya Industri Kecil Menengah (IKM) dan Industri Rumah Tangga (IRT) dapat membuka lebar lapangan pekerjaan. Pada pola spasial Industri Kecil Menengah (IKM) dengan Industri Rumah Tangga (IRT) tidak mempunyai perbedaan karena memiliki unsur pola spasial yang sama. Unsur - unsur pola spasial yaitu:

1. Konsentrasi Spasial

Menunjukkan persebaran dan lokasi industri suatu wilayah. Jika industri tidak merata dan terdapat wilayah yang mendominasi berlokasinya industri, maka hal tersebut dapat menunjukkan konsentrasi spasial di wilayah tersebut

2. Indeks Spesialisasi

Mengukur seberapa besar suatu industri berkontribusi terhadap perekonomian di suatu kabupaten/kota/provinsi dibandingkan dengan kontribusinya di seluruh Indonesia. Jika nilai indeks spesialisasi lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa industri tersebut memiliki pangsa yang lebih besar dalam menciptakan lapangan kerja di wilayah tersebut.

3. Aglomerasi

Konsentrasi pada pengelompokkan industri di wilayah tertentu dengan mengetahui konsentrasi industri paling tinggi dan konsentrasi industri paling rendah

Adanya pola spasial pada industri ini dapat mengetahui daerah dengan konsentrasisasi industri paling tinggi dan daerah konsentrasisasi industri paling rendah di Indonesia. Dengan begitu, tujuan dari pola spasial dapat memberikan keuntungan untuk Indonesia yaitu dapat mengoptimalkan pengembangan ekonomi dan pertumbuhan wilayah karena pola spasial pada industri merupakan hal yang penting untuk dipahami dalam industri di Indonesia serta pemerataan pada dunia industri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pola spasial industri merujuk pada susunan dan penempatan kegiatan industri di suatu wilayah yang melibatkan aspek lokasi, distribusi, dan keterkaitan antarwilayah yang memiliki unsur konsentrasisasi spasial, indeks spesialisasi, dan aglomerasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua sektor baik dari Industri Kecil Menengah (IKM) dan Industri Rumah Tangga (IRT) menunjukkan pola spasial yang mirip, yaitu dengan konsentrasi tertinggi di Pulau Jawa, terutama di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut disebabkan oleh lokasi strategis, infrastruktur yang baik, aksesibilitas pasar domestik, serta populasi yang besar dan signifikan.

Saran dari penulis adalah perlu dilakukan pengembangan infrastruktur yang lebih baik di luar Pulau Jawa untuk meningkatkan aksesibilitas dan mengurangi kesenjangan spasial antara wilayah - wilayah tersebut dengan Jawa terutama pada harga. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku usaha Industri Kecil Menengah

(IKM) dan Industri Rumah Tangga (IRT) di seluruh Indonesia agar dapat bersaing secara lebih efektif di pasar lokal dan global.

DAFTAR REFERENSI

- BAGASKARA, C., KARISMAWAN, P., & FIRMANSYAH, F. (2021). Pola Konsentrasi Spasial Industri Kecil Menengah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Ganec Swara*, 15(1), 858. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.184>
- Rina Dwi Kristianti, M. Rizal Amri Chusen, & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Pola Spasial IKM (Industri Kecil Menengah) Dan IRT (Industri Rumah Tangga) Di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 78–83. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.850>
- Gaiska, W. A., Affandiyar, N. G., & Yasin, M. (2023). Analisi Pola Spasial Perkembangan Industri Kecil Menengah Dan Industri Rumah Tangga Di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(1), 54-59.
- Ferdiansyah, D., & Santoso, E. B. (2013). Pola Spasial Kegiatan Industri Unggulan Di Propinsi Jawa Timur (studi kasus: subsektor industri tekstil, barang kulit, dan alas kaki). *Jurnal Teknik ITS*, 2(1), C37-C42.
- Novitasari, D. A. (2015). Spatial Pattern Analysis Dan Spatial Autocorrelation Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri Untuk Menggambarkan Perekonomian Penduduk Di Jawa Timur. *Jurnal Ekbis*, 13(1), 9-Halaman.
- Hamdani, m. K. (2020). Analisis Perkembangan Industri Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Perbankan di Wilayah Kecamatan Ngunut. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/27/jumlah-industri-mikro-dan-kecil-indonesia-bertambah-pada-2022#:~:text=Jika%20dilihat%20sebarannya%2C%20pada%202022%20industri%20mi kro%20dan,%2815%2C4%25%29%2C%20Nusa%20Tenggara%20Timur%20%283%2C9%25%29%2C%20dan%20Bali%20%283%2C5%25%29>
- <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/10/27/c1f1e0126c61890fdf03d74c/profile-of-micro-and-small-industri-2022.html>